



**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA REMAJA DALAM KELUARGA DI DUSUN
SUKAMULIA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Bimbingan Konseling (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

JIJA HANNUM HARAHAHAP

NIM. 16 302 00024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA REMAJA DALAM KELUARGA DI DUSUN
SUKAMULIA KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Bimbingan Konseling (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

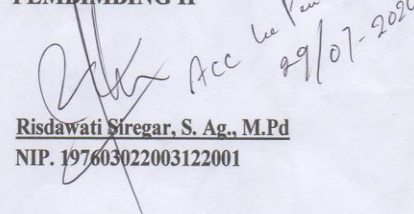
JIJA HANNUM HARAHAHAP

NIM. 1630200024

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Jija Hannum**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Agustus 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Jija Hannum Harahap** yang berjudul: **“Penerapan Konseling Islam dalam mengatasi Problematika Remaja dalam Keluarga di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kec Portibi Kab. Padang Lawas Utara”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP.197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JIJA HANNUM HARAHAHAP**
Nim : **1630200024**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**
Judul Skripsi : **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA
DALAM KELUARGA DI DUSUN
SUKAMULIA DESA RONDAMAN
LOMBANG KEC. PORTIBI KAB. PADANG
LAWAS UTARA.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2020
Saya yang menyatakan



JIJA HANNUM HARAHAHAP
NIM: 16 302 00024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : JJA HANNUM HARAHAAP
Nim : 16 302 00024
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problematika Remaja Dalam Keluarga Di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 16 Agustus 2020
Yang menyatakan,



JJA HANNUM HARAHAAP
NIM. 16 302 00024



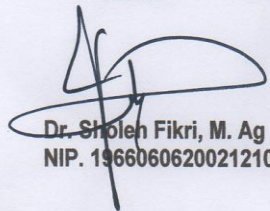
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

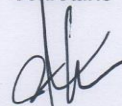
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Jija Hannum Harahap
NIM : 16 302 00024
Judul skripsi : PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA REMAJA DALAM KELUARGA DI DUSUN
SUKAMULIA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

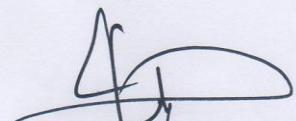
Ketua

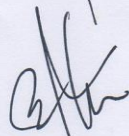

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

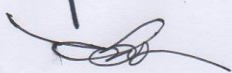
Sekretaris

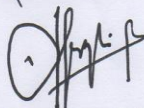

Risdawati Sregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota


1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003


2. Risdawati Sregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001


3. Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M. Ag
NIP. 197203032000031004


4. Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 Oktober 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,75
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

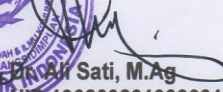
PENGESAHAN

Nomor: 347 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2020

Judul skripsi : **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA REMAJA DALAM KELUARGA DI
DUSUN SUKAMULIA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ditulis oleh : **Jija Hannum Harahap**
Nim : **16 302 00024**
Program studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Oktober 2020
Dekan

NIP.196209261993031001



ABSTRAK

Nama : **Jija Hannum Harahap**
NIM : **16 302 00024**
Judul skripsi : **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA DALAM KELUARGA DI DUSUN SUKAMULIA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Latar belakang masalah penelitian ini, keadaan problematika perilaku remaja dalam keluarga yang menyimpang sangat memprihatinkan, merosotnya akhlak serta moral remaja terutama dalam keluarganya sehingga diperlukan penerapan konseling Islam yang bertujuan untuk mengatasi problematika remaja dalam keluarga sehingga remaja mampu berperilaku baik dalam keluarga.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi, bagaimana penerapan konseling Islam dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi, dan bagaimana perubahan problematika remaja dalam keluarga setelah dilakukan penerapan konseling Islam di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini 15 remaja dan sumber data sekunder, yaitu orangtua yang memiliki remaja bermasalah, teman remaja, tetangganya dan Kepala Desa Rondaman Lombang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami remaja dalam keluarga yaitu, melawan kepada kedua orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua, berkata kurang pantas kepada kedua orangtua, dan tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama saudara ataupun kepada orangtua. Penerapan konseling Islam yang dilakukan dengan 2 siklus, tiap-tiap siklus memiliki 2 pertemuan dengan menyampaikan materi tentang melawan kepada kedua orangtua merupakan dosa besar, kewajiban mengatakan perkataan yang mulia, mendengarkan lalu patuhi nasehat orangtua merupakan kunci kesuksesan, dan tidak menghormati orangtua akan memperoleh laknat Allah. Perubahan remaja setelah dilakukan konseling Islam yaitu, yang melawan kepada kedua orangtua 6 remaja (40%) berkurang 2 remaja (13,3%), remaja yang tidak mendengarkan nasehat orangtua 12 remaja (80%) berkurang 4 remaja (26,6%), remaja yang mengatakan kurang baik kepada kedua orangtuanya 6 remaja (40%) berkurang 2 remaja (13,3%) dan remaja yang tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati sesama saudara maupun orangtuanya 6 remaja (40%) berkurang 2 remaja (13,3%).

Kata kunci: Konseling Islam, Problematika remaja, Keluarga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Konseling Islam dalam mengatasi Problematika Remaja dalam Keluarga di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maslina Daulay M. A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S. Ag, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, juga terimakasih kepada Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN

Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Bapak Marlin Ananda sebagai Kepala Desa di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang dan Bapak Samril Harahap sebagai Sekretaris Desa yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Abdul Muis Harahap) dan Ibunda (Masdaria Siregar), yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Kakanda Ermida Sari Harahap S. Pd, Juanda Putra Mikrad dan Ilman Dahri Harahap yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Herlan Diani Harahap, Muhammad Adil Al'Amin Harahap) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Sarifah Aini Dalimunthe, S.Sos dan Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Ummi Kalsum, Marlina Nst, Minta Hotma, Rizkia Novrida dan teman-teman lainnya dan sahabat-sahabat Kos Bidadari Surga, Meriyandani, Sepni Suryani, Siti Mahyana dan

sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2020

JJA HANNUM HARAHAAP

Nim: 16 302 00024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Konseling Islam	11
1. Pengertian Penerapan	11
2. Pengertian Konseling Islam.....	12
3. Tujuan Konseling Islam	16
4. Fungsi Konseling Islam.....	17
5. Metode Konseling Islam	18
B. Problematika Remaja	19
1. Pengertian Problematika.....	19
2. Pengertian Remaja.....	20
3. Bentuk-bentuk Problematika Remaja	23
C. Keluarga	25
1. Pengertian Keluarga	25
2. Peran Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja.....	27
D. Kajian terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Prosedur Penelitian	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Analisis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Penjaminan Keabsahan Data	40
G. Pengolahan Dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	43
B. Temuan Khusus	45
1. Problematika Remaja dalam Keluarga di Dusun Sukamulia	46
2. Penerapan Konseling Islam yang dilaksanakan terhadap Remaja di Dusun Sukamulia	56
a. Siklus I.....	56
1) Pertemuan I.....	56
2) Pertemuan II	60
b. Siklus II	64
1) Pertemuan I.....	64
2) Pertemuan II	68
3. Perubahan problematika remaja dalam keluarga setelah dilakukan penerapan konseling Islam di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	71
BAB V	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sebagai masa perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

Ada lima perubahan yang sama yang hampir universal. *Pertama*, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. *Kedua*, perubahan tubuh, minat peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. *Ketiga*, remaja akan menghadapi masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. *Keempat*, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting pada masa anak-anak, setelah dewasa dianggap tidak penting lagi. *Kelima*, sebagian besar remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka seringkali takut bertanggung jawab akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.¹

Masa remaja dikatakan juga sebagai usia bermasalah. Sepanjang masa kanak-kanak, masalah mereka sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga1980), hlm. 208.

Karena remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Dalam penyelesaian tidak sesuai dengan harapan inilah yang akan membuat remaja mulai bermasalah dan akan melakukan perbuatan yang melanggar norma masyarakat dan berperilaku melanggar nilai-nilai agama.

Permasalahan atau problematika remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Untuk melihat faktor penyebab remaja berperilaku menyimpang diperlukan sudut pandang yang komprehensif mengingat sumber-sumber masalah dapat berasal dari aspek-aspek yang luas dan saling mempengaruhi.²

Perilaku yang menyimpang dari seseorang dapat terjadi disebabkan berbagai faktor, antara lain adalah sebab faktor lingkungan, bawaan (*hereditas*) dan faktor keadaan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, teman-teman, dan masyarakat luas. Seseorang yang dibesarkan pada lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sering terjadi perkecokan dan tindak kekerasan, dapat mendorong anak-anak tumbuh menjadi remaja yang cenderung menunjukkan perilaku menyimpang.

Dalam kaitannya dengan pengaruh lingkungan keluarga tersebut, Dorothy Law Notly pernah mengatakan yang terjemahannya, yaitu:

“Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan

²*Ibid.*, hlm. 220.

dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia akan percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.³

Dari pernyataan tersebut, seseorang yang dibesarkan dalam keluarga yang penuh dengan hinaan dan celaan, ia akan tumbuh dan terbiasa melakukan hinaan dan celaan bahkan dalam keluarganya juga. Karena terbiasa melakukan perbuatan tersebut, kemungkinan tidak ada lagi rasa saling menghormati dan menghargai diantara saudaranya, hilangnya adab kepada orangtua, bahkan ia akan melawan kepada kedua orangtuanya.

Dalam ajaran Islam, orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama yang telah digariskan dalam Al-qur'an dan hadis, dipandang sebagai perilaku menyimpang juga. Perilaku menyimpang itu adalah dosa yang balasannya akan diterima oleh seseorang baik semasa hidup di dunia maupun di akhirat. Kecuali dia bertaubat yang sesungguhnya, maka ia dapat terbebas dari dosa dosa tersebut.⁴

Oleh karena itu perilaku tidak menghormati dan melawan kepada kedua orangtua sudah melanggar nilai-nilai agama yang telah digariskan dalam Alqur'an. Sebagaimana Firman Allah Q.S. Al-Isra': 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

³ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 122.

⁴ *Ibid.*, hlm.124.

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.

Dari ayat di atas menyatakan bahwa Allah menegaskan larangan membentak, membantah dan larangan mengatakan perkataan buruk kepada orangtua, bahkan kata “ah” pun yang merupakan kata yang buruk yang paling ringan dilarang. Kemudian Allah memerintahkan agar berbicara dengan perkataan yang baik dan lemah lembut kepada kedua-duanya dengan rasa penuh hormat dan memuliakannya.

Di kecamatan Portibi pada umumnya banyak di naungi beberapa pendidikan agama atau pondok pesantren, yaitu Al-mukhtariyah Sungai Dua, Al-mukhtariyah Gunung Raya, pesantren Albahriyah Gumarupu, Islamiyah Gunung Raya, Nurul Iman, Thoiyibah Islamiyah, dan Islamiyah Purbatua. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan menyebarkan Ilmu agama. Dengan adanya pondok pesantren, remaja yang menuntut ilmu didalamnya seharusnya memiliki kepribadian yang baik dan perilaku yang patut di contoh sehingga menjadi taulan bagi remaja lain.

Tetapi berdasarkan observasi awal peneliti remaja yang berada di Dusun Sukamulia, menunjukkan problematika akhlak remaja dalam keluarga yang sangat memprihatinkan. Pada dasarnya remaja yang terdiri dari kurang lebih 60 remaja

terdapat 20% di dalamnya remaja bermasalah, merosotnya akhlak serta moral remaja terutama dalam keluarganya.⁵

Begitu juga dengan wawancara awal peneliti dengan salah satu orang tua remaja menyatakan bahwa perilaku akhlak remaja dalam keluarganya kurang baik, remaja sering tidak mendengarkan nasihatnya dikarenakan terikut-ikut dengan pergaulan yang kurang baik.⁶

Beranjak dari permasalahan remaja di atas, bahwa permasalahan dalam masalah akhlak remaja di Dusun Sukamulia Desa Rombongan Lombang diperlukan penerapan konseling Islam, yaitu dengan memberikan bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷

Konseling Islam yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah setiap individu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti permasalahan remaja dalam keluarga yang berperilaku melawan kepada kedua orangtua, membantah dan membentak saudara dan orangtuanya. Dengan menerapkan konseling Islam akan membawa remaja kearah yang lebih baik, yaitu mampu berbakti dan memuliakan saudara dan kedua orangtuanya.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut bagaimana cara atau metode penerapan konseling Islam untuk mengatasi permasalahan remaja dalam keluarganya. Akhirnya peneliti mencoba

⁵ Observasi, di dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 05-19 Desember 2019.

⁶ wawancara, di dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 05-19 Desember 2019.

⁷ Lahmuddin, *Op., Cit*, hlm. 18.

melakukan penerapan konseling Islam dengan memilih judul **“Penerapan Konseling Islam dalam mengatasi Problematika Remaja Dalam Keluarga Di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap bagaimana cara atau metode dalam penerapan konseling Islam dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga sehingga merosotnya akhlak serta moral remaja dalam keluarganya yang berada di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana penerapan konseling Islam untuk mengatasi problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana perubahan problematika remaja dalam keluarga setelah dilakukan penerapan konseling Islam di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan dan kegunaan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui cara penerapan konseling Islam untuk mengatasi problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui perubahan setelah dilakukannya penerapan konseling Islam terhadap problematikan remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua dan para konselor dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga.
 - b. Hasil dari penelitian ini bisa menambah kekayaan ilmu dan metode bagi konselor dalam menerapkan konseling Islam dalam mengatasi problematika remaja di dalam keluarganya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan pemahaman bagi konselor dan orang tua untuk lebih menjaga hubungan keluarganya agar remaja tidak memiliki masalah.
 - b. Dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, pemanfaatan, dan mempratikkan setiap usaha hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dan matang.⁸ Adapun penerapan yang dimaksudkan dalam peneliti ini adalah mempraktekkan suatu metode dalam pelaksanaan konseling individu secara *face to face* yang dilaksanakan peneliti dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia.
2. Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹
3. Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “persoalan atau permasalahan, sesuatu yang dapat didefenisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, di atasi dan disesuaikan”.¹⁰ Penelitian yang dimaksudkan peneliti yaitu persoalan atau permasalahan akhlak yang di hadapi remaja dalam keluarga di di Dusun Sukamulia.
4. Remaja adalah masa usia dimana individu mulai berintegritas dengan masyarakat dan mulai tumbuh menjadi dewasa di mulai dari usia 13-18 tahun.¹¹ Remaja yang dimaksudkan disini, remaja yang perilakunya

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

⁹ Lahmuddin, *Op., Cit*, hlm. 17.

¹⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Grafimedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 448.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Op., Cit*. hlm. 206.

bermasalah akhlak dalam keluarga, yang berjumlah 15 remaja di Dusun Sukamulia.

5. Keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga yang dimaksudkan peneliti disini adalah keluarga yang memiliki remaja yang berada di Dusun Sukamulia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penilaian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II mengemukakan tentang Kajian terdiri Pengertian penerapan, Konseling Islam, Tujuan Konseling Islam, Fungsi Konseling Islam, Problematika Remaja, Metode Konseling Islam, Problematika Remaja, Keluarga, Peran Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Dan Sifat Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Analisis Dan Sumber Data, Tehnik Dan Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Pengolahan Dan Analisis Data.

BAB IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu: tentang kehidupan penduduk di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Temuan khusus yaitu mengenai problematika remaja dalam keluarga, penerapan konseling

Islam dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga, dan hambatan dalam penerapan konseling Islam dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga.

Selanjutnya BAB V mengemukakan tentang kesimpulan, saran-saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Konseling Islam

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah proses, pemanfaatan, dan mempratikkan setiap usaha hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dan matang.¹²

Adapun pengertian penerapan menurut beberapa ahli, yaitu:

- a) Menurut Setiawan penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹³
- b) Moh Uzer Usman menyatakan dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* dalam mendefinisikan penerapan, yaitu “tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pemahaman yang bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴
- c) Harjanto juga mengartikan penerapan (application) “sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

¹³ Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Sinar, 2004), hlm. 54.

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35.

dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.”¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori.

2. Pengertian Konseling Islam

Konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*” yang berasal dari kata “*counsel*” atau “*to counsel*” yang berarti memberi nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*). Dengan demikian konseling adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (*konselor*) kepada yang mempunyai masalah (*klien*).¹⁶

Konseling merupakan bagian dari integral dari bimbingan. Seperti halnya bimbingan, secara terminologi konseling juga didefinisikan sangat beragam oleh pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling yang didefinisikan secara beragam dalam literatur bimbingan konseling, mempunyai makna yang satu sama lain ada kesamaannya.

¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 60

¹⁶ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi di mana orang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.¹⁷

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consilium*” yang berarti “dengari” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Maksudnya, suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya dan seorang pekerja yang profesional yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan masalah terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹⁸

Jadi, konseling Islam adalah memberikan kesadaran kepada klien agar tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, tujuan yang ingin dicapai pun bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.¹⁹

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah ia akan mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya, hidup selaras dengan ketentuan Allah sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakekatnya

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 20-24.

¹⁸ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 30.

¹⁹ Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 18-19

sebagai makhluk Allah. Hidup selaras dengan petunjuk Allah sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Az-Zariyat: 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dengan demikian, segala yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim.²⁰

Hal ini sesuai dengan do'a yang selalu diucapkan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah Swt yang terdapat pada surah Al-Baqarah: 201, yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"

²⁰ Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Dalam pelaksanaan konseling Islam ditujukan untuk peningkatan iman, ibadah dan jalan hidupnya yang semata-mata harus diniatkan untuk mencari ridha Allah. Sehubungan dengan hal ini, pelaksanaan konseling Islam mestinya didasarkan atas:

- a. Prinsip landasan dan dasar hanya beriman kepada Allah Swt
- b. Prinsip kepercayaan beriman kepada Malaikat
- c. Prinsip kepemimpinan beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya
- d. Prinsip pembelajaran beriman kepada al-qur'an
- e. Prinsip masa depan beriman kepada hari kemudian
- f. Prinsip keteraturan beriman kepada ketentuan Allah.

Dengan menjalankan konseling Islam yang didasarkan pada prinsip diatas yang tidak lain dengan Rukun Iman yang dikenal dalam Islam, maka pelaksanaan konseling Islam akan mengarahkan klien kearah kebenaran.

Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan bimbingan konseling sebagaimana yang diharapkan memiliki tiga langkah, yaitu dua kalimat syahadat sebagai *mission statement* yang jelas, shalat lima waktu sebagai metode pembangun karakter sekaligus simbol kehidupan, dan puasa sebagai alat untuk mempertahankan kemampuan pengendalian diri.

Prinsip dan langkah tersebut, penting sebagai bimbingan dan konseling Islam, karena diharapkan akan menghasilkan insan yang memiliki kecerdasan emosi dan spritual yang sangat tinggi dengan pribadi-pribadi yang sholeh, cerdas dan berakhlakul karimah serta membuat mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

Bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh umat manusia baik sebagai makhluk yang lemah maupun sebagai khalifah yang diserahi tanggung jawab mengurus alam dan segala isinya, termasuk orang lain yang tidak mampu mengatasi tugas-tugasnya dalam kehidupan. Jadi secara kodrati manusia memang membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling dengan tuntutan agar umat manusia saling memberi bimbingan sesuai dengan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.²² Sesuai yang tercantum dalam surah Al-Ashar:1-3, yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

3. Tujuan Konseling Islam

Tujuan konseling Islam itu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

²¹ Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 54.

²² *Ibid.*, hlm. 55.

- a. Membantu individu agar tidak mempunyai masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²³

4. Fungsi Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus konseling Islam di atas, dapatlah dirumuskan fungsi konseling Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi *preservatif*, yakni membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi *developmental*, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya.²⁴

²³Lahmuddin, *Op.Cit.*, hlm. 25.

²⁴Thohari Musnamar, *Op.Cit.*, hlm. 34.

5. Metode Konseling Islami

Dalam menyelenggarakan konseling, Hamdan Bakran Adz-Dzaky mengemukakan ada 3 metode yang sangat perlu digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu Al-Hikmah, Al-Mau'idzah Al-Hasanah, dan al Muzadalah yang baik.²⁵

Islam sebagai agama yang seluruh sumber ajarannya tertuang dalam Al-quran dan hadis juga sudah dahulu membicarakan metode yang dipergunakan oleh konselor dalam rangka melaksanakan konseling Islami. Q.S An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁶

Tafsir Al Misbah menafsirkan ayat diatas bahwa wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik.

²⁵ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 103-106.

²⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 277

Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dia-lah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.²⁷

Nasihat seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasihat kepada orang lain (klien), karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk membantu saudaranya. Dengan kata lain, tugas seperti ini merupakan bagian dari perintah Allah Swt kepada setiap orang yang beriman.

B. Problematika Remaja

1. Pengertian Problematika

Kata Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah persoalan atau permasalahan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, di atasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika adalah berbagai persoalan.²⁸ Dalam kamus Bahasa Besar

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, hlm. 774-775.

²⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Grafinmedia Pustaka Utama), hlm. 448.

Indonesia problematika adalah hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.²⁹

Adapun pengertian problem/problematika menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Syukri dalam bukunya menyatakan bahwa "definisi *problema/problematika* adalah suatu kesenjangan antara keinginan dan kenyataan yang diharapkan sanggup menuntaskan atau sanggup dibutuhkan atau dengan kata lain sanggup mengurangi kesenjangan."³⁰
- b) Menurut Endang Porwanti menyatakan bahwa *problema/problematika* adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.
- c) Menurut Engkos Kokasih juga mengatakan dalam buku "*Cerdas Berbahasa Indonesia*" problem/masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.³¹ Jadi, problematika adalah berbagai masalah atau persoalan-persoalan yang sulit dihadapi atau dipecahkan seseorang baik yang datang dari individu (*Internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*).

2. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu proses atau cara seorang anak mulai dewasa.

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* atau *aolescere* yang

²⁹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

³⁰Syukir, *Dasar-dasarStrategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65

³¹Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 13.

berarti “tumbuh untuk mencapai kematangan”.³² Istilah ini seperti yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegritas dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.³³ Remaja juga dapat diartikan sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian.

Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung mulus atau steril dari masalah.

Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya.³⁴ Masa remaja dapat dirinci menjadi beberapa masa, yaitu:

³²Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

³³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga 1980), hlm. 206.

³⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 209.

1) Masa Pra remaja (remaja awal)

Masa pra remaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini di tandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental, dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.

2) Masa remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja, yaitu sebagai gejala remaja.

3) Masa remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm. 26-27.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika remaja adalah suatu permasalahan pada remaja yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, baik datang dari individu (*Internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*), sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan.

3. Bentuk-bentuk Problematika Remaja

Problematika remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku yang dimungkinkan tidak adanya ketegasan atau norma yang mengikat. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.³⁶

Problematika atau berbagai permasalahan remaja, sebenarnya bukan masalah baru, dan bukan masalah satu bangsa saja, tapi masalah yang dihadapi oleh setiap manusia yang Tuhan sempat berikan sampai kepada masa itu, karena ia menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia setiap orang yang pasti melalui usia tersebut, mulai dari aspek jasmaniah,

³⁶ Eny Kusumawati, Problematika Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi, dalam jurnal Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017) Online ISSN 2580-216X, hal. 89-90. Di akses 17 Agustus 2020, pukul 17.15 Wib.

sampai kepada aspek rohaniah (mental) dan sosial. Hanya saja segi-segi yang menonjol pada seseorang pada suatu masa, bahkan suatu bangsa atau masyarakat tertentu berbeda. Adapun Problematika remaja tersebut, yaitu:³⁷

- a. Pertumbuhan fisik
- b. Ketidakstabilan emosi
- c. Perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan
- d. Problem hari depan
- e. Problem sosial
- f. Problem pendidikan
- g. Masalah akhlak
- h. Krisis identitas.

Masalah akhlak pada remaja juga termasuk perilaku menyimpang dan menjadi sorotan dalam lingkungan masyarakat, terutama dalam keluarga. Dalam ajaran Islam, orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama yang telah digariskan dalam Al-qur'an dan hadis, dipandang sebagai perilaku menyimpang juga. Perilaku menyimpang itu adalah dosa yang balasannya akan diterima oleh seseorang baik semasa hidup di dunia maupun di akhirat. Kecuali dia bertaubat yang sesungguhnya, maka ia dapat terbebas dari dosa dosa tersebut.³⁸

Masalah akhlak dalam keluarga yang sering terjadi, seperti: melawan kedua orangtua, tidak mendengar nasehatnya, berkelahi atau begaduh

³⁷ Aldiawan, Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja, dalam jurnal Al-Mishbah, Vol.16 No. 1 Januari – juni 2020, di akses 17 Agustus 2020. Pukul 20.55 Wib.

³⁸ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.124.

sesama saudara, dan tidak menghargai saudaranya. Sebagaimana telah di tegaskan dalam Q.S. Al-Isra': 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.³⁹

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya.⁴⁰

M. I. Soelaeman mengemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian keluarga, yaitu:

- a. F. J. Brown berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu dalam arti luas, keluarga meliputi meliputi semua pihak yang ada hubunga darah atau ketrunan yang dapat dibandingkan dengan “*clan* atau marga), dan dalam artian sempit keluarga meliputi orangtua dan anak.

³⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 284.

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 270.

- b. Macimar menyebutkan lima ciri khas keluarga yang umum terdapat di mana-mana, yaitu 1) hubungan berpasangan kedua jenis, 2) perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengokohkan hubungan tersebut, 3) pengakuan akan keturunan, 4) kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama, dan 5) kehidupan berumah tangga.
- c. Sudarja Adiwikarta dan Sigelman & Shaffer juga mengemukakan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat *universal*, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) alam sistem sosial yang lebih besar.⁴¹

Perubahan sosial budaya yang terjadi dewasa ini telah menyebabkan perubahan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk keluarga. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan keluarga itu, seperti status wanita dirumah (akibat emansipasi wanita dalam dunia karier), pola hubungan suami istri, atau orangtua dan anak, kehidupan beragama, dan ukuran keluarga yang cenderung lebih kecil.

Kecenderungan ukuran keluarga yang lebih kecil, seperti keluarga inti, keluarga kecil yang mempunyai dua anak sampai tiga, *childless families* (keluarga tanpa anak) yaitu pola keluarga yang perkembangannya sangat populer di kalangan pria dan wanita yang berpendidikan tinggi yang lebih berorientasi kepada karier daripada keluarga, *young parent family* (keluarga yang orangtuanya berusia muda) yaitu keluarga dengan orangtua dibawah usia 30 tahun, keluarga yang ibunya bekerja, dan *single parent families* (keluarga orangtua tunggal), yaitu keluarga yang orangtuanya hanya terdiri

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 35-36.

ibu atau ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak di luar nikah.⁴²

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai satu keluarga Islam.

Keluarga atau rumah tangga yang Islami dimaksudkan keluarga yang di dalamnya berlaku ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain, seluruh anggota keluarga berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.⁴³

2. Peran Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi remaja. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu

⁴²*Ibid.*, hlm. 37.

⁴³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 56.

dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orangtua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self actualization*).⁴⁴

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan anggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak.

Fungsi keluarga dapat dikemukakan bahwa secara psikososologis, keluarga berfungsi sebagai:

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya,
- b. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis,

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 37.

- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan,
- d. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik,
- e. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat,
- f. Pembentukan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan,
- g. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri,
- h. Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.⁴⁵

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi *biologis*

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi (a) pangan, sandang, dan papan, (b) hubungan seksual suami dan istri, dan (c) reproduksi atau pengembangan keturunan (keluarga yang dibangun melalui pernikahan merupakan tempat penyemaian bibit-bibit insani yang fitrah). Dalam

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 38.

memenuhi kebutuhan pangan, perlu diperhatikan tentang kaidah “*halalan thoyyiban*” (halal dan bergizi).

b. Fungsi Ekonomis

Dalam keluarga, seorang ayah mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak).

c. Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 ayat 4: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

d. Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga juga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan, mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran, dan mau bertanggung jawab.

e. Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan para anggotanya.

f. Fungsi Rekreatif

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya.

g. Fungsi Agama (*religius*)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.⁴⁶

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkenaan dengan permasalahan judul ini adalah:

1. Ermida Sari Harahap "Problematika Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawan Utara". Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peranan atau usaha yang dilakukan keluarga dalam membentuk kepribadian anak dan apa saja problem-problem yang terjadi dalam keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sukamulia belum sepenuhnya baik, karena masalah yang terjadi dalam keluarga.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 41.

Persamaannya dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang problematika. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu meneliti tentang problematika keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan penelitian peneliti adalah memfokuskan pada aspek penerapan konseling Islam dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga.

2. Ainul Radiah "*Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah Di Kolej Vokasional Pertanian Chenor Di Pahang*". Penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk kenakalan pelajar yang bermasalah dan bagaimana guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan pelajar disana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan pelajar di lingkungan masih banyak dijumpai baik bentuk kenakalan yang ringan ataupun berat.

Persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang penerapan konseling. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu meneliti tentang bentuk kenakalan pelajar yang bermasalah dan penerapan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan pelajar Di Kolej Vokasional Pertanian Chenor Di Pahang. Sedangkan penelitian peneliti adalah memfokuskan pada aspek penerapan konseling Islam dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan lapangan atau *Action Research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara kelompok atau individu dengan harapan perlakuan mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas orang lain.⁴⁷

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Teggart, yaitu dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*Learning By Doing*), melalui sesuatu untuk memecahkan, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, jika belum berhasil, mereka akan mencoba lagi.⁴⁹

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, maksudnya penelitian yang dilakukan sebagai upaya menerapkan sebagai teknik, metode atau strategi secara efektif dan efisien.⁵⁰

⁴⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2014), hlm. 225-226.

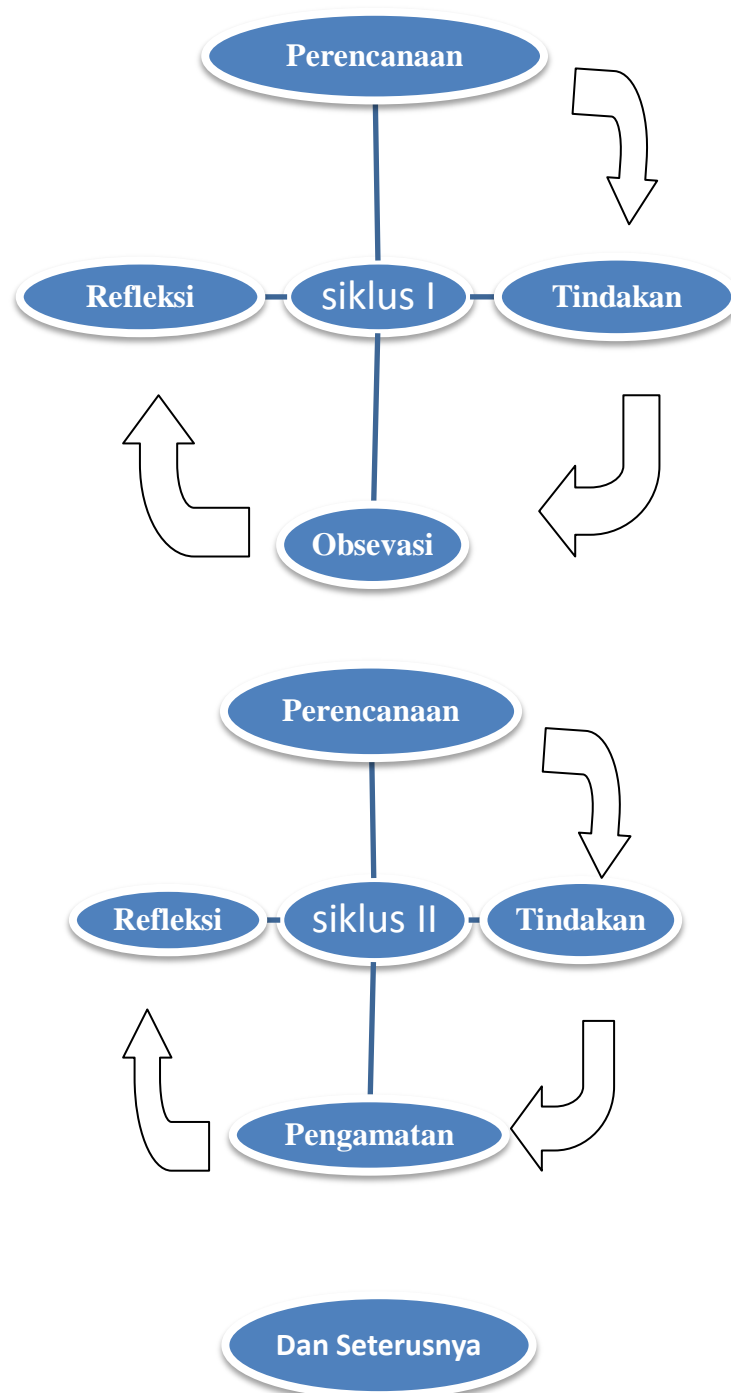
⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 234.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 227.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Tindakan*, (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 75.

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan Teggart, yaitu:



Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama 1 jam. Adapun tahapan pada siklus pertama:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja.
- 2) Memperjelas dan mendefenisikan masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam keluarga.
- 3) Mempersiapkan materi dalam proses konseling melalui metode konseling individu sesuai yang dengan masalah yang dihadapi remaja.
- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal libur sekolah remaja, yaitu, pada hari minggu setiap remaja mendapatkan waktu selama $\frac{1}{2}$ s/d 1 jam.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan. Tindakan yang akan dilakukan, yaitu:

- 1) Peneliti mulai menjalin hubungan terhadap remaja, serta memberikan materi menyampaikan maksud dan tujuan seperti

pengertian konseling, tujuan, fungsi serta adanya asas kerahasiaan dan keterbukaan pada proses konseling.

- 2) Peneliti mulai memberikan arahan atau masukan terhadap permasalahan remaja.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat terhadap permasalahan remaja dalam keluarga melawan kepada kedua orangtua akibat kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orangtuanya.
- 4) Peneliti membuat remaja mulai menyadari perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan terhadap remaja atau tidak.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling individu pada siklus berikutnya.

2. Prosedur pelaksanaan siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahap pada siklus II, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan proses konseling.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama
- 3) Mempersiapkan materi atau nasehat yang akan disampaikan kepada remaja seperti nilai-nilai Islam yang melarang perbuatan yang dilakukan remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan, yaitu:

- 1) Peneliti memberikan nasehat kepada remaja dengan menghubungkan kepada nilai-nilai Islam.
- 2) Peneliti memberikan arahan tentang permasalahan remaja.
- 3) Peneliti membuat remaja mulai menyadari perbuatannya dan apa akibat dari perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Setelah direfleksikan

akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa ini terletak kurang lebih 11 Km dari Pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

Waktu yang dilaksanakan peneliti selama meneliti mulai 10 Maret 2020 sampai 20 Juni 2020.

D. Analisis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari tangan pertama atau sumber dasar yang merupakan bukti dan saksi sebagai sumber informasi yang dicari.⁵¹ Sumber data yang akan digali peneliti, yaitu di Dusun Sukamulia Desa Rondaman dengan memiliki penduduk sebanyak 147 KK, dengan jumlah penduduk 509 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 236 jiwa, perempuan sebanyak 273 jiwa

Dengan jumlah penduduk 509 jiwa terdapat 60 remaja didalamnya dengan jumlah laki-laki 32 jiwa dan perempuan 28 jiwa. Tetapi sumber pokok dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini remaja yang berjumlah 15 remaja dengan jumlah 7 laki-laki remaja, dikarenakan mereka

⁵¹ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 113.

yang berperilaku bermasalah dalam keluarga, seperti melawan orangtua dan mengucapkan perkataan kotor. 8 orang perempuan remaja yang memiliki perilaku mengucapkan perkataan kotor dan tidak menghormati orangtuanya yang berada di Dusun Sukamulia.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Menurut Sumadi Suryabrata data sekunder tersusun dalam bentuk buku, dokumen atau data mengenai letak geografis suatu daerah.⁵² Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari para orangtua yang memiliki remaja bermasalah, teman remaja, tetangganya dan Kepala Desa Rondaman Lombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi agar tercapai apa yang peneliti, maka penulis menetapkan alat pengumpul datanya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan terhadap perbuatan atau perlakuan, kejadian atau peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti disini ialah observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam suatu kegiatan dan mengamati kegiatan atau perlakuan dan perubahan remaja.⁵³

⁵²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

⁵³ Juliansyah nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2012), hlm. 140.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi partisipatif terhadap remaja yang bermasalah dalam keluarganya dengan menerapkan konseling Islam yang terdapat di Dusun Sukamulia kecamatan Portibi kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung dengan informan penelitian serta mengumpulkan informasi dari hasil percakapan dari informan. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan tatap muka secara individual. Adakalanya dilakukan secara berkelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok, seperti wawancara dengan teman-teman atau keluarganya.⁵⁴

Pada pengumpulan data di lapangan yang digunakan peneliti yaitu wawancara yang terstruktur dengan panduan pertanyaan atau pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan informan penelitian bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai remaja yang bermasalah dalam keluarga sedalam-dalamnya, terutama apabila masalah yang digali sifatnya kaya informasi.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi menurut Stainback bertujuan bukan

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216.

mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fakta dan data yang dimilikinya.

Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi.⁵⁵

G. Pengolahan Dan Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, pengamatan dan bahan lainnya sehingga mudah dimengerti dan penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pengolahan analisis data dapat digambarkan setelah data terkumpul secara kualitatif, dengan langkah-langkah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau mengurangi data dan hanya mengambil data yang pokok dan penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit.* hlm. 147.

2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum atau direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Yang paling sering digunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, selain dengan teks naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, dan lain-lain. Dengan menyajikan data tersebut akan lebih mudah dipahami apa yang terjadi, dan merencanakan data selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang menjadi intin dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁵⁶

⁵⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit.* hlm. 156-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Dusun Sukamulia

Dusun Sukamulia adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki luas 8 Ha. Dusun Sukamulia memiliki kondisi iklim tropis dengan curah hujan yang sedang, sehingga demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat. Dusun Sukamulia berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan : Aloban
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan : Hutabaru
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan : Portibi
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan : Rondaman Lombang⁵⁷

Dusun Sukamulia memiliki penduduk sebanyak 147 KK, dengan jumlah penduduk 509 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 236 jiwa, perempuan sebanyak 273 jiwa dan penduduknya beranut agama Islam. Masyarakat Dusun Sukamulia bersifat homogen yang pada umumnya memiliki mata pencaharian petani, antara satu keluarga dan keluarga lainnya, tetapi terdapat juga beberapa profesi yang berbeda. Berikut tabelnya:

⁵⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2016-2021, Hlm. 6.

Tabel. 1
Pekerjaan Masyarakat Dusun Sukamulia

Pekerjaan					Jumlah Total
Petani	Sopir	Pedagang	PNS	Wirawasta	147 KK
91 KK	21 KK	12 KK	13 KK	10 KK	

Sumber data: data administrasi Kepala Desa, wawancara 10 Maret 2020

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 147 KK Dusun Sukamulia yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 91 KK, Supir 21 KK, pedagang 12 KK, Pegawai 13 KK dan Wirawasta 10 KK. Selanjutnya, pendidikan masyarakat di Dusun Sukamulia bahwa dari 147 KK yaitu:

Tabel. 2
Pendidikan Masyarakat Dusun Sukamulia

SD	SMP	Mts	SMA	MA	Strata I	Strata II	Jumlah
120	35	27	29	25	12	2	253

Sumber data: Data Administrasi Kepala Desa, wawancara 10 Maret 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat sekolah SD sebanyak 120 orang, tingkat SMP 35 orang, tingkat Mts sebanyak 27 orang, tingkat SMA 29 orang, tingkat MA sebanyak 25 orang, tingkat S1 12 orang dan S2 2 orang. Selanjutnya usia masyarakat Dusun Sukamulia, yaitu:

Tabel. 3
Usia Masyarakat dusun Sukamulia

No.	Usia	Jumlah
1.	>20 Tahun	356

2.	21-40 Tahun	47
3.	41-60 Tahun	56
4.	61-80 Tahun	27
5.	<81	23
Jumlah seluruh penduduk		509 orang

Sumber data: data administrasi Kepala Desa, wawancara 10 Maret 2020

Berdasarkan tabel di atas, bahwa masyarakat Dusun Sukamulia dari segi usia yaitu, berusia >20 tahun sebanyak 356 orang, usia 21-40 tahun sebanyak 47, usia 41-60 sebanyak 56 orang, usia 61-80 sebanyak 27 orang dan <81 tahun sebanyak 23 orang.

Masyarakat Dusun Sukamulia memiliki kegiatan pengajian, bagi kaum bapak siap sholat jumat dan bagi kaum ibu selesai mengaji yasin pada hari Jum'at setiap minggu. Naposo Nauli Bulung atau remaja juga sebenarnya memiliki kegiatan pengajian, yaitu selesai sholat Isya pada malam Jum'at setiap minggunya secara bergiliran. Dalam kegiatan pengajian ini, remaja di tuntut agar mendapatkan giliran setiap orang agar nanti terbiasa kedepannya. Tetapi dikarenakan masing-masing remaja yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan pengajiannya pun semakin hilang.

Setiap remaja memiliki kondisi yang berbeda, yaitu keluarga yang kurang mampu memenuhi keinginan remajanya, remaja yang kurang perhatian karena orangtuanya yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga mengakibatkan kepada perilaku remaja kurang baik dalam keluarga.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Remaja dalam Keluarga di dusun Sukamulia

Problematika remaja merupakan berbagai permasalahan atau persoalan yang dirasakan remaja dalam keluarga dikarenakan adanya faktor penyebab tertentu. Permasalahan sering terjadi jika suatu harapan tidak sesuai dengan kenyataan.

Problematika yang sering dilakukan remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia yaitu:

- a. Melawan kepada orangtua

Problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia sangat memprihatikan yang salah satunya melawan kepada orangtuanya. Ketika remaja melawan kepada orangtuanya, maka orangtuanya akan merasa gagal dalam membina akhlak anaknya.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Marlin Ananda Harahap sebagai bapak Kepala Desa:

“Menurut saya sebagai Kepala Desa di Dusun Sukamulia, saya melihat dari 60 remaja, 15 diantaranya memiliki perilaku yang kurang baik atau perilaku menyimpang dalam keluarganya, seperti melawan kepada orangtuanya. Remaja tidak canggung lagi melawan kepada orangtuanya dikarenakan kurang perhatian, kurangnya ilmu agama dan terkadang orangtua tak sanggup memenuhi keinginan anaknya”.⁵⁸

Seiring wawancara dengan ibu Siti orangtua dari Sana mengatakan bahwa:

⁵⁸Hasil wawancara, Kepala Desa: Marlin Ananda di Dusun Sukamulia pada tanggal Selasa, 10 Maret, 2020.

“Anak saya selalu melawan kepada saya. dia yang terikut-ikut dengan pergaulan yang tidak baik, sehingga ia melawan kepada ayah ataupun ibunya”⁵⁹

Berbeda wawancara dengan ibu Ayu sebagai tetangga, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, 10 remaja dari mereka ada yang melawan kepada kedua orangtuanya, terkadang orangtua yang terlalu sibuk mencari nafkah, membuat remaja kurang perhatian sehingga remaja suka keluyuran, apalagi remaja sekarang yang terlalu banyak keinginan akhirnya melawan kepada orangtuanya.”⁶⁰

Wawancara dengan ibu Erna, orangtua dari saudari Dian, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya, si Dian selalu melawan kepada saya. Menentang apa yang saya dan ayahnya katakan kepadanya. Saya sedih tak bisa mendidik dia dengan baik. Saya takut bukan cuma kepada saya dia melawan tapi kepada orangtua lainnya juga.”⁶¹

Wawancara dengan saudari Yuli, ia mengatakan bahwa:

“Ya, saya sering melawan kepada orangtua saya, karena saya lihat teman-teman saya juga begitu. Mereka melakukan hal itu untuk mendapatkan apa yang di inginkan mereka dari orangtua mereka. Akhirnya saya melakukan hal yang sama, yaitu melawan kepada kedua orangtua saya untuk mendapat yang saya inginkan”⁶²

Wawancara dengan saudari Dian, ia mengatakan bahwa:

“Saya sudah terbiasa dan sering melawan kepada kedua orangtua saya, apalagi saya di suruh, saya selalu membentakinya. Terkadang juga

⁵⁹ Hasil wawancara, ibu Siti orangtua dari saudari Sana, pada tanggal 10 Maret 2020

⁶⁰ Hasil wawancara, ibu Ayu sebagai tetangga orangtua, pada tanggal 10 Maret 2020.

⁶¹ Hasil wawancara, ibu Erna orangtua dari saudara Dian, pada tanggal 10 Maret 2020

⁶² Wawancara, saudari Yuli, pada tanggal 9 Maret 2020.

kedua orangtua saya tidak memenuhi keinginan saya, hingga akhirnya saya melawan kepada mereka.⁶³

Dari hasil observasi peneliti, 15 remaja dari mereka remaja memiliki perilaku menyimpang dalam keluarganya salah satunya melawan kepada kedua orangtuanya. Dikarenakan remaja yang terikut-ikut dengan pergaulan yang tidak baik dan remaja yang terlalu banyak keinginan sehingga orangtua tak mampu untuk memenuhinya.⁶⁴

Remaja yang melawan kepada kedua orangtua memiliki usia yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda, ada orangtua yang kurang perhatian kepada remajanya, remaja yang salah dalam pergaulan, orangtua yang kurang mampu dalam mampu untuk memenuhi keinginan remajanya. Berikut tabelnya:

Tabel. 4
Nama, usia, dan faktor penyebab

No.	Nama remaja	Usia remaja	Faktor penyebab
1.	Yuli Syafitri	15 tahun	Orangtua kurang perhatian
2.	Urwatul Hasana	16 tahun	Orangtua yang tak mampu memenuhi keinginan anaknya
3.	Dian Harahap	18 tahun	Salah dalam pergaulan
4.	Imelda Siregar	14 tahun	Salah dalam pergaulan
5.	Romadhan	18 tahun	Orangtua yang tak mampu memenuhi keinginan anaknya

⁶³ Wawancara, saudari Dian, pada tanggal 9 Maret 2020.

⁶⁴ Observasi, di Dusun Sukamulia, tanggal 10 Maret 2020.

6.	Ismed Siregar	17 tahun	Orangtua kurang perhatian dan Salah dalam pergaulan
----	---------------	----------	---

b. Tidak mendengarkan nasehat orangtua

Nasehat adalah salah satu cara orangtua mendidik anaknya di dalam lingkungan keluarga. Apalagi ketika si anak melakukan kesalahan, maka sudah menjadi tugas orangtua untuk memberikan nasehat kepada anaknya. Tetapi bagaimana orangtua memperbaiki kesalahan anaknya, sedangkan anaknya tidakmendengarkan nasehatnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ramisa orangtua dari saudari Lili mengatakan bahwa:

“Anak saya kurang mendengarkan kata-kata yang baik atau nasehat dari kami sebagai orangtua. Meski dia terkadang melakukan kesalahan kami berusaha menasehatinya, tetapi dia kurang mau mendengarkannya karena dia sudah terbawa lingkungan dan kawan-kawan yang kurang baik di sekelilingnya”.⁶⁵

Seiring hasil wawancara dengan ibu Borlian orangtua dari saudari Tuti mengatakan bahwa:

“Remaja di Dusun Sukamulia 5 remaja tidak mendengarkan nasehat orangtua, apabila di beri nasehat dia mengabaikan dan dia melakukan aktivitas lain”⁶⁶

Berbeda hasil wawancara dengan Ibu nisa sebagai tetangga mengatakan bahwa:

⁶⁵Hasil wawancara, ibu Ramisa orangtua dari saudari Lili, pada tanggal 13 Maret, 2020.

⁶⁶ Hasil wawancara, ibu Borlian dari saudari Tuti, pada tanggal 13 Maret 2020.

“Benar, memang 15 remaja dari mereka tidak mendengarkan nasehat dari orangtuanya. Rasa takut orangtuanya terhadap anaknya yang terikut-ikut pergaulan bebas, dia selalu tidak bosan menasihatinya, tetapi anaknya selalu tidak peduli terhadap nasehatnya.”⁶⁷

Wawancara dengan saudari Ratna, ia mengatakan bahwa:

“ya, saya sudah sering tidak mendengarkan nasehat orangtua saya, orangtua saya selalu menasihati saya, ketika saya malas atau melakukan kesalahan seperti bolos sekolah, mengikuti teman-teman yang tidak baik, tetapi saya melalaikannya, memang terkadang saya menyesal, tetapi kemudian saya melakukannya lagi”.⁶⁸

Wawancara dengan saudara Ismed, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering tidak mendengarkan orangtua saya ketika ia menasihati saya. Saya tidak mendengarkan nasehatnya, karna itu akan membuat saya pusing ketika dinasehati. Saya akan pergi dari rumah ketika saya dari rumah, dan terkadang juga saya berdiam diri di kamar.”⁶⁹

Dari hasil observasi peneliti, bahwa anaknya kurang mendengarkan nasehat orangtuanya. Jika anaknya melakukan kesalahan, kemudian ibunya menasehatinya, ia tidak mendengarkannya, ia akan melakukan kegiatan, seperti memakai heandset sambil mendengarkan musik, terkadang ia akan meninggalkan rumah.⁷⁰

Remaja yang tidak mendengarkan nasehat orangtua juga memiliki usia yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang terlalu memenuhi keinginan anaknya sehingga manja, orangtua yang selalu mengkritik, sikap otoriter orangtua, remaja yang tumbuh tanpa bimbingan.

Berikut tabelnya:

⁶⁷ Hasil wawancara, ibu Nisa sebagai tetangga, pada tanggal 13 Maret 2020.

⁶⁸ Hasil wawancara, saudari Ratna, pada tanggal 13 Maret 2020.

⁶⁹ Hasil Wawancara, saudara Ismed, pada tanggal 13 Maret 2020.

⁷⁰ Observasi, di Dusun Sukamulia, pada tanggal 13 Maret 2020.

Tabel. 5
Remaja, usia, dan faktor penyebab

No.	Nama remaja	Usia remaja	Faktor penyebab
1.	Yuli Syafitri	15 tahun	Orangtua kurang perhatian
2.	Devi Ratna Sari	17 tahun	Orangtua yang tak mampu memenuhi keinginan anaknya
3.	Dian Harahap	18 tahun	Salah dalam pergaulan
4.	Lili Angriani	18 tahun	Salah dalam pergaulan
5.	Tuti Suryani	17 tahun	Orangtua yang tak mampu memenuhi keinginan anaknya
6.	Arpan Siregar	15 tahun	Orangtua kurang perhatian dan Salah dalam pergaulan
7.	Adil Harahap	16 tahun	terlalu memenuhi keinginan anaknya sehingga manja
8.	Anri Harahap	18 Tahun	orangtua yang selalu mengkritik
9.	Ridha Harahap	18 Tahun	sikap otoriter orangtua,
10.	Ali	13 Tahun	remaja yang tumbuh tanpa bimbingan.
11.	Ismed	17 Tahun	remaja yang tumbuh tanpa bimbingan
12.	Ray	18 Tahun	sikap otoriter orangtua

- c. Sering mengucapkan perkataan yang kurang baik terhadap orangtua.

Sebagian remaja di dusun Sukamulia, sering mengatakan perkataan yang kurang pantas dituturkan kepada kedua orangtuanya. Seperti

menjawab-jawab perkataan orangtuanya, mengatakan “ah” ketika di suruh, dan selalu menolak yang dikatakan orangtuanya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Biba orangtua dari saudari Yuli, mengatakan:

“Anak saya sering mengatakan perkataan “ah” jika saya suruh. Bahkan mengatakan perkataan “pantang” jika saya tidak menuruti keinginannya.⁷¹

Seiring hasil wawancara dengan ibu Lila dari saudara Arpan mengatakan bahwa:

“Sebagian remaja di Dusun ini, termasuk anak saya selalu mengatakan perkataan yang kurang baik, baik itu terkadang kata “ah” ataupun pantang. Saya takut dia begitu juga kepada orang lain. Saya khawatir dia tidak bisa berubah, kalau dia sudah terbiasa hingga besar nanti”⁷²

Wawancara dengan saudari Anri, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering mengatakan perkataan yang kurang baik kepada kedua orangtua saya, saya terikut-ikut dengan teman yang terbiasa seperti itu.

Karna saya selalu berdebat dengan orangtua saya dan akhirnya saya mengatakan pantang kepada mereka”⁷³

Wawancara dengan saudara Ray, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering berkata yang kurang sopan atau pantas kepada kedua orangtua saya. Saya terkadang menyesal, tetapi itu selalu berkelanjutan berkata kurang sopan kepada mereka. Saya tidak bisa mengendalikan amarah saya sehingga saya mengatakan yang bisa menyakiti hati mereka.⁷⁴

⁷¹ Hasil wawancara, ibu Biba orangtua dari saudari Yuli, pada tanggal 15 maret, 2020.

⁷² Hasil wawancara, ibu Lila Orangtua dari saudara Arpan, pada tanggal 15 Maret 2020.

⁷³ Hasil wawancara, saudari Andri, tanggal 15 Maret 2020.

⁷⁴ Hasil wawancara, saudari Ray, tanggal 15 Maret 2020.

Seiring dengan observasi yang dilakukan peneliti, remaja sering mengatakan perkataan yang kurang pantas, seperti ah, pantang, kepada orangtuanya sehingga menyakiti hati orangtuanya.⁷⁵

Remaja yang mengatakan kurang sopan kepada kedua orangtua memiliki usia yang berbeda dan kondisi keluarga yang berbeda juga, ada remaja yang meniru orang lain, pengaruh film, dan remaja yang tidak bisa mengendalikan emosi.

Tabel. 6
Remaja, Usia, dan faktor penyebab

Nama remaja	Usia remaja	Faktor penyebab
Yuli Syafitri	15 tahun	Orangtua kurang perhatian
Dian Harahap	18 tahun	Orangtua yang tak mampu memenuhi keinginan anaknya
Ray	18 tahun	ada remaja yang meniru orang lain, pengaruh film
Arpan Siregar	14 tahun	Salah dalam pergaulan
Romadhan	18 tahun	Orangtua yang tak mampu memenuhi keinginan anaknya
Anri Harahap	17 tahun	remaja yang tidak bisa mengendalikan emosi.

- d. Tidak ada lagi rasa saling menghormati antara saudara maupun orangtuanya.

Adanya rasa saling menghormati di antara saudara akan membuat suasana di dalam rumah semakin harmonis. Di Dusun Sukamulia

⁷⁵ Observasi, di Dusun Sukamulia, tanggal 15 Maret 2020.

kurangnya keharmonisan dalam keluarga dikarena remaja yang sering bertengkar dan berkelahi kepada saudaranya.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Ida orangtua dari saudara Ismed mengatakan:

“Menurut saya sebagai ibu dari Ismed, anak saya selalu bertengkar dengan kakaknya, maupun abangnya, tak pernah akur. Dalam masalah kecil pun di besarkan. Dia tak menghargai kakaknya, sehingga keakraban antara kakak dan adiknya di rumah telah hilang”⁷⁶

Serupa hasil wawancara dengan ibu Rosida orangtua dari saudari Imelda mengatakan bahwa:

“Memang sebagian remaja memiliki perilaku tidak ada rasa saling menghormati antara sadara maupun orangtuanya. Terutama remaja yang ada dirumah saya, dia selalu tidak menghargai kakaknya ataupun abangnya, sehingga keharmonisan diantara mereka sudah tidak ada lagi”.⁷⁷

Wawancara dengan saudari Hasana, ia mengatakan:

“Saya selalu bertengkar dengan adik saya, dia juga selalu tak mau mendengarkan apa yang saya katakan. Kami tak pernah akur, kadang berdebat, bertengkar dan tak mengargai saya”.⁷⁸

Wawancara denga saudari Lili, ia mengatakan bahwa:

“Saya dan kakak saya selalu bertengkar, masalah kecil di besar-besarkan. Akhirnya tak saling menyapa, diam-diam saja, dan

⁷⁶ Hasil wawancara, ibu Ida Orangtua dari saudari Ismed, pada tanggal 16 Maret, 2020.

⁷⁷ Hasil wawancara, ibu Rosida orangtua dari saudari Imelda, pada tanggal 16 Maret 2020.

⁷⁸ Hasil wawancara, saudari Hasana, pada tanggal 16 Marat 2020.

kemudian bertengkar lagi. Terkadang saya juga tidak menghormati orangtua saya.”⁷⁹

Seiring dengan hasil observasi peneliti, remaja memiliki permasalahan perilaku dalam keluarga yaitu remaja yang selalu bertengkar dengan kakaknya dan sudah berkurangnya rasa persaudaraan di antara mereka.⁸⁰

Remaja yang tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai kepada saudara dan orangtua juga memiliki usia dan latar belakang keluarga yang berbeda, ada sikap otoriter orangtua, saudara yang mementingkan dirinya, dan kurangnya sikap adil dalam keluarga. Berikut tabelnya:

Tabel. 7
Nama, usia dan faktor penyebab

Nama remaja	Usia remaja	Faktor penyebab
Yuli Syafitri	15 tahun	saudara yang mementingkan dirinya
Urwatul Hasanah	18 tahun	Orangtua yang tak mampu memenuhi keinginan anaknya
Imelda Siregar	18 tahun	ada remaja yang meniru orang lain, pengaruh film
Ismed Siregar	14 tahun	sikap otoriter orangtua
Lili Angriani	18 tahun	kurangnya sikap adil dalam keluarga
Anri Harahap	17 tahun	remaja yang tidak bisa mengendalikan emosi.

⁷⁹ Hasil wawancara, saudari Lili, pada tanggal 16 Maret 2020.

⁸⁰ Observasi, di Dusun Sukamulia, pada tanggal 16 Maret 2020

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan di dusun Sukamulia Kecamatan Portibi. Sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui keadaan perilaku remaja dalam keluarganya di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Penerapan Konseling Islam yang dilaksanakan terhadap remaja

Konseling Islam adalah upaya pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan I ini yang menjadi awal bagi remaja dalam memulai pelaksanaan konseling. Pada pertemuan, peneliti akan melakukan langkah-langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

e. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam melakukan konseling terhadap remaja, yaitu:

5) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja.

- 6) Memperjelas dan mendefenisikan masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam keluarga.
- 7) Mempersiapkan materi dalam proses konseling melalui metode konseling individu sesuai yang dengan masalah yang dihadapi remaja.
- 8) Menetapkan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal libur sekolah remaja, yaitu, pada hari minggu setiap remaja mendapatkan waktu selama $\frac{1}{2}$ s/d 1 jam.

f. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan. Tindakan yang akan dilakukan, yaitu:

- 5) Peneliti mulai menjalin hubungan terhadap remaja, misalnya menanyakan kabar serta memberikan materi menyampaikan maksud dan tujuan seperti pengertian konseling, tujuan, fungsi serta asas-asas pada proses konseling.
- 6) Peneliti mulai memberikan pertanyaan seputar aktivitas atau perilaku remaja di dalam keluarga.
- 7) Peneliti mulai menanyakan atau menggali masalah serta perilaku remaja dan memberikan nasehat-nasehat terhadap permasalahan remaja dalam keluarga seperti melawan kepada kedua orangtua dan tidak mendengar nasehatnya.

8) Peneliti melakukan konseling dengan menyampaikan materi-materi konseling.

Tabel. 8
Materi konseling pada siklus I pertemuan I

No .	Perilaku remaja dalam rumah	Materi konseling Islam
1.	Melawan kepada Orangtua	-Tentang larangan melawan kepada orangtua merupakan dosa besar.
2.	Tidak mendengarkan nasehat orang tua	-Mendengarkan lalu patuhi nasehat orangtua dapat mengantarkan ke pintu kesuksesan.
3.	Perkataan kurang pantas kepada orangtua	-Larangan berkata "ah" pada orangtua -Kewajiban mengatakan perkataan yang mulia
4.	Tidak ada rasa saling menghormati kepada orangtua	-Hormat menghormati sesama saudara -Pentingnya sikap menghormati dalam keluarga -Akibat tidak menghormati orangtua, akan memperoleh laknat dan marahnya Allah.

g. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Bertujuan untuk melihat kemauan remaja dalam mengikuti konseling.

h. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan

pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling individu pada siklus berikutnya.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan penerapan konseling terhadap problematika remaja dalam keluarga dengan cara: jumlah remaja X 100% : 15 informan.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan peneliti, berikut hasil setelah dilakukannya konseling.

Tabel. 9
Hasil penerapan siklus I pertemuan I

No.	Perilaku remaja	Jumlah remaja	Jumlah Persentasi
1.	Melawan kepada kedua orangtua	6 remaja	40%
2.	Tidak mendengarkan nasehat orangtua	12 remaja	80%
3.	Mengatakan perkataan kurang baik kepada kedua orangtua	6 remaja	40%
4.	Tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati sesama saudara dan orangtua	6 remaja	40%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan penerapan konseling pada siklus I pertemuan I, perubahan remaja belum terlihat, untuk mendapatkan merubahan permasalahan remaja masih membutuhkan proses konseling selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan konseling siklus I pada pertemuan II.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama dalam pelaksanaan konseling individu yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini

peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus I dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Peneliti melakukan konseling individu dengan materi yang sudah disiapkan.
- 2) Peneliti menyiapkan kembali materi selanjutnya kepada remaja
- 3) Peneliti menyiapkan untuk menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b. Tindakan

Adapun yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan kedua ini adalah: Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan ke dalam bentuk tindakan. Tindakan yang akan dilakukan, yaitu:

- 1) Peneliti menemui remaja dirumahnya dan peneliti mulai menanyakan kabar.
- 2) Peneliti mulai menanyakan atau menggali kembali masalah serta perilaku remaja dan memberikan nasehat-nasehat terhadap permasalahan remaja masing-masing hingga remaja mulai menyadari perbuatannya.
- 3) Selanjutnya, peneliti membuat kesepakatan untuk pertemuan berikutnya.

- 4) Peneliti melanjutkan proses konseling dengan memberikan materi-materi dipersiapkan sebagai berikut:

Tabel. 10
Penerapan konseling pada siklus I pertemuan II

No	Perilaku remaja	Materi konseling Individu untuk Remaja
1.	Melawan kepada Orangtua	-Tentang larangan melawan kepada orangtua merupakan dosa besar. -Kewajiban berbakti kepada kedua orangtua dengan menambahkan dalil Qur'an surah al-Ankabut:8.
2.	Tidak mendengarkan nasehat orang tua	-Mendengarkan lalu patuhi nasehat orangtua dapat mengantarkan ke pintu kesuksesan. -Nasehat merupakan jalan menuju syurga.
3.	Perkataan kurang pantas kepada orangtua	-Larangan berkata "ah" pada orangtua dan Kewajiban mengatakan perkataan yang mulia menambahkan materi dalil al-Qur'an pada Surah Al-Isra': 23.
4.	Tidak ada rasa saling menghormati kepada orangtua	-Manfaat hormat menghormati sesama saudara orangtua. -Akibat tidak menghormati orangtua, akan memperoleh laknat dan marahnya Allah.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan, dan melihat perubahan perilaku remaja dalam keluarga. Setelah peneliti melakukan siklus I pertemuan II, perubahan perilaku remaja sudah mulai terlihat,

remaja yang melawan kepada kedua orangtua sudah berubah, begitu juga dengan perilaku problematika lainnya.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan perubahan perilaku remaja dengan adanya konseling individu.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan penerapan konseling terhadap problematika remaja dalam keluarga dengan cara: jumlah remaja X 100% : 15 informan. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan peneliti, berikut hasil setelah dilakukannya konseling.

Tabel. 11

Hasil penerapan siklus I pertemuan II

Nama remaja	Perubahannya			
	Melawan kepada kedua orangtua	Tidak mendengarkan nasehat orangtua	mengucapkan perkataan kotor terhadap orangtua	Tidak lagi rasa saling menghormati antara saudara maupun orangtuanya
Yuli Syafitri		✓		✓
Arwatul Hasana				✓
Dian Harahap	✓	✓		
Devi Ratna siregar		✓		

Imelda siregar	✓			✓
Lili Anggriana				
Tuti Suryani		✓		
Arpan Siregar		✓	✓	
Romadhan Siregar	✓		✓	
Adil Harahap		✓		
Anri Harahap				✓
Ridha Harahap			✓	
Ali Harahap		✓		
Ismed Siregar	✓	✓		✓
Ray		✓	✓	
Persentase perubahan	4 remaja 26,6%	9 remaja 60%	4 remaja 26,6%	5 remaja 33,3%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan penerapan konseling pada siklus I pertemuan II, adapun hasil hasil pada peretemuan II setelah satu minggu dilakukannya penerapan konseling Islam terhadap remaja. Perubahan permasalahan remaja sudah mulai berubah, remaja yang melawan kepada orangtua yang awalnya 6 remaja dengan hasil 40% menjadi 4 remaja dengan hasil 26,6%, tidak mendengarkan nasehat 12 remaja dengan hasil 80% berkurang menjadi 9 remaja dengan hasil 60%, yang mengucapkan perkataan kotor 6 remaja dengan hasil 40% menjadi 4 remaja dengan hasil 26,6%, dan remaja yang tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati

sesama saudara dan orangtua 6 remaja dengan hasil 40% sudah berkurang menjadi 5 orang dengan hasil 33,3%.

b. Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahap pada siklus II, yaitu:

1) Pertemuan Pertama

e. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam melakukan konseling terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 4) Peneliti membuka pembicaraan, seperti menanyakan kabar kepada remaja.
- 5) Peneliti menjelaskan kembali materi selanjutnya.
- 6) Peneliti menanyakan kepada remaja tentang perubahan permasalahan remaja.
- 7) Mempersiapkan materi atau nasehat yang akan disampaikan kepada remaja.

f. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan, yaitu:

- 4) Peneliti memberikan nasehat kepada remaja dengan menghubungkan kepada nilai-nilai Islam.

- 5) Peneliti memberikan arahan tentang permasalahan remaja.
- 6) Peneliti membuat remaja mulai menyadari perbuatannya dan apa akibat dari perbuatannya.
- 7) Peneliti melakukan konseling dengan menyampaikan penambahan materi-materi sebagai berikut.

Tabel. 12

Penerapan konseling pada siklus II pertemuan I

No	Perilaku remaja	Materi konseling Individu untuk Remaja
1.	Melawan kepada Orangtua	-Tentang larangan melawan kepada orangtua merupakan dosa besar dan beserta dalil hadis. -kewajiban berbakti kepada kedua orangtua dan dalil hadis. Surah Luqman: 14-15.
2.	Tidak mendengarkan nasehat orang tua	-Mendengarkan lalu patuhi nasehat orangtua dapat mengantarkan ke pintu kesuksesan. -Nasehat merupakan jalan menuju syurga. -Akibat tak mendengarkan nasihat orangtua.
3.	Perkataan kurang pantas kepada orangtua	-larangan berkata "ah" pada orangtua surah Al-Ahqaf: 17. -kewajiban mengatakan perkataan yang mulia.
4.	Tidak ada rasa saling menghormati kepada orangtua	-Hormat menghormati sesama saudara adalah perintah Allah dalam surah Al-Hujurat:10 -Akibat tidak menghormati orangtua, akan memperoleh laknat dan marahnya Allah.

c. Obsevasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja setelah dilakukannya siklus II pertemuan I, yaitu problematika remaja dalam keluarga sudah terlihat sudah berubah, sebagaimana tabel berikut:

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan penerapan konseling terhadap problematika remaja dalam keluarga dengan cara: jumlah remaja X 100% : 15 informan.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan peneliti, berikut hasil setelah dilakukannya konseling.

Tabel. 13
Hasil penerapan siklus II pertemuan I

No.	Perilaku remaja	Jumlah remaja	Jumlah Persentasi
1.	Melawan kepada kedua orangtua	3 remaja	20%
2.	Tidak mendengarkan nasehat orangtua	7 remaja	46,6%
3.	Mengatakan perkataan kurang baik kepada kedua orangtua	3 remaja	20%
4.	Tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati sesama saudara dan orangtua	3 remaja	20%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan penerapan konseling pada siklus II pertemuan I, adapun hasil pada siklus I setelah satu minggu dilakukannya penerapan konseling Islam terhadap remaja. Perubahan permasalahan remaja sudah mulai berubah, remaja yang melawan kepada orangtua sudah 3 remaja lagi dengan hasil 20%, tidak mendengarkan nasihat orangtua sudah 7 remaja lagi dengan hasil 46,6%, mengatakan perkataan yang kurang baik terhadap orangtua sudah 3 remaja lagi dengan hasil 20%, dan tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati sesama saudara dan orangtua sudah 3 remaja lagi dengan hasil 20%.

2) Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan proses konseling.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama
- 3) Mempersiapkan materi atau nasehat yang akan disampaikan kepada remaja seperti nilai-nilai Islam yang melarang perbuatan yang dilakukan remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan, yaitu:

- 1) Peneliti memberikan nasehat kepada remaja dengan menghubungkan kepada nilai-nilai Islam.

- 2) Peneliti memberikan arahan tentang permasalahan remaja.
- 3) Peneliti membuat remaja mulai menyadari perbuatannya dan apa akibat dari perbuatannya.
- 4) Peneliti melakukan proses konseling dengan menyampaikan materi-materi sebagai berikut.

Tabel. 14
Penerapan konseling pada siklus II pertemuan II

No	Perilaku remaja	Materi konseling Individu untuk Remaja
1.	Melawan kepada Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> -Tentang larangan melawan kepada orangtua merupakan dosa besar dan beserta dalil hadisnya. -Kewajiban berbakti kepada kedua orangtua dan dalilnya.
2.	Tidak mendengarkan nasehat orang tua	<ul style="list-style-type: none"> -Mendengarkan lalu patuhi nasehat orangtua dapat mengantarkan ke pintu kesuksesan. -Nasehat merupakan jalan menuju syurga. -Akibat tak mendengarkan nasihat orangtua.
3.	Perkataan kurang pantas kepada orangtua	<ul style="list-style-type: none"> -Larangan berkata”ah”pada orangtua -Kewajiban mengatakan perkataan yang mulia -Dengan menambahkan materi dari hadis.
4.	Tidak ada rasa saling menghormati kepada orangtua	<ul style="list-style-type: none"> -Hormat menghormati sesama saudara -Pentingnya sikap menghormati dalam keluarga -Akibat tidak menghormati orangtua, akan memperoleh laknat dan marahnya Allah. -Menghormati orangtua adalah perintah Allah.

c. Obsevasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Bertujuan untuk melihat kembali perubahan perilaku remaja dalam keluarga. Remaja yang melawan kepada kedua orangtua sudah berubah, remaja tidak lagi melawan, dan sudah mau mendengarkan nasehat orangtuanya, begitu juga dengan remaja yang mengucapkan perkataan kotor, sudah berkurang dan sudah mulai tidak mengucapkan perkataan kotor kepada orangtuanya.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Tabel. 15
Hasil Penerapan Konseling Siklus II pertemuan II

Nama remaja	Perubahannya			
	Melawan kepada kedua orangtua	Tidak mendengarkan nasehat orangtua	Mengucapkan perkataan kotor terhadap orangtua	tidak ada lagi rasa saling menghormati antara saudara maupun orangtuanya
Yuli Syafitri		✓		
Arwatul Hasana				

Dian Harahap	✓			
Devi Ratna siregar		✓		
Imelda siregar	✓			
Lili Anggriana				
Tuti Suryani				
Arpan Siregar				
Romadhan Siregar			✓	
Adil Harahap				
Anri Harahap				✓
Ridha Harahap		✓		
Ali Harahap				
Ismed Siregar		✓		✓
Ray			✓	
Hasil Persentasi perubahan	2 remaja 13,3%	4 remaja 26,6%	2 remaja 13,3%	2 remaja 13,3%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan penerapan konseling pada siklus II pertemuan II, adapun hasil pada siklus II pada setelah satu minggu dilakukannya penerapan konseling Islam terhadap remaja. Perubahan permasalahan remaja sudah berubah, remaja yang melawan kepada pada orangtua 2 remaja lagi dengan hasil 13,3%, remaja yang tidak mendengarkan nasihat 4 remaja lagi dengan hasil 26,6%, remaja yang mengucapkan perkataan kotor 2 remaja lagi dengan hasil 13,3%, dan remaja

yang tidak ada rasa saling menghormati kepada saudara dan orangtua 2 remaja lagi dengan hasil 13,3%.

3. Perubahan Problematika Remaja Dalam Keluarga Setelah Dilakukan Penerapan Konseling Islam Di Dusun Sukamulia

Untuk melihat perubahan prolematika remaja, peneliti melakukan observasi dan hasil wawancara kepada remaja, orangtua remaja dan tetangganya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua dan remaja yang ada di Dusun Sukamulia diketahui bahwa keberhasilan penerapan Konseling Islam yang di laksanakan oleh peneliti dalam mengatasi problematika remaja dalam keluarga yaitu:

a. Melawan kepada kedua orangtua

Dari hasil wawancara dengan ibu Biba orangtua dari saudari Yuli mengatakan bahwa:

“Setelah anak saya mengikuti konseling individu, saya melihat ada perubahan di dalam dirinya, anak saya sudah tidak melawan kepada saya sebagai ibunya. Saya sangat senang dia berubah, karena dulu dia selalu melawan kepada saya, saya takut dia begitu kepada ibu-ibu yang lain”⁸¹

Wawancara dengan Dian sebagai remaja yang melawan kepada orangtuanya mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang di adakannya konseling individu, karena setelah saya mengikutinya saya menyadari kesalahan saya. Saya menyesal atas perbuatan saya yang melawan kepada orangtua saya, dan sekarang saya ingin berbakti kepadanya, karena surga dibawah telapak kakinya”⁸²

⁸¹ Hasil wawancara, ibu Biba orangtua dari saudari Yuli, pada tanggal 2 Juni 2020.

⁸² Hasil wawancara, saudari Yuli, pada tanggal 2 Juni 2020.

Wawancara dengan saudari Sana, juga remaja yang melawan kepada kedua orangtuanya mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti konseling, saya bisa mengungkapkan masalah mengapa saya melawan kepada kedua orangtua saya. Sehingga saya mendapat nasehat pada saat proses konseling, dan saya merasa sudah melakukan kesalahan yang sangat besar.”⁸³

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan dengan orangtua dan remaja di Dusun Sukamulia, peneliti selanjutnya melakukan observasi. Dari hasil observasi Peneliti mengamati perilaku remaja dalam keluarga sudah memiliki perubahan. Remaja yang dulunya melawan kepada kedua orangtuanya sudah berkurang dan mereka sudah menyadari kesalahan yang mereka perbuat.⁸⁴

b. Tidak mendengarkan nasehat orang tua

Dari hasil wawancara dengan ibu Ramisa sebagai orang tua dari saudari Lili mengatakan bahwa:

“Remaja yang sering tidak mendengarkan nasehat orangtua sudah berkurang terutama anak saya. Dulu sebelum anak saya di konseling, dia selalu tidak mendengarkan nasehat saya. Tapi setelah di konseling, anak saya ada perubahan dengan mau mendengarkan nasehat saya, secara berlahan-lahan dia mau menaati nasehat saya”.⁸⁵

Wawancara dengan saudari Melda, ia mengatakan:

“Saya belum pernah mengikuti konseling sebelumnya, dan setelah saya mengikuti konseling saya merasa, saya mendapat arahan yang baik, dulu saya selalu tidak mendengarkan nasehat dari orangtua, dan setelah di konseling saya menyadari bahwa nasehat orangtua merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan.”⁸⁶

Wawancara dengan saudari Tuti, ia mengatakan bahwa:

⁸³ Hasil wawancara, saudari Sana, pada tanggal 2 Juni 2020.

⁸⁴ Hasil observasi, di Dusun Sukamulia, pada tanggal 3 Juni 2020.

⁸⁵ Hasil wawancara, ibu Ramisa orangtua dari saudari Lili, pada tanggal 4 Juni 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara, saudari Melda, pada tanggal 4 Juni 2020

“saya senang mengikuti konseling, karena dengan mengikuti konseling ini saya bisa merubah kepada yang lebih baik, yaitu mendengarkan dan menaati nasehat orangtua saya”.⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti. Remaja sudah menyadari setelah dikonseling bahwa mendengarkan nasehat orangtua merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan dan remaja secara berlahan mereka mau menaati nasehat orangtuanya.⁸⁸

c. Sering mengatakan perkataan kotor kepada kedua orangtua.

Hasil wawancara ibu Lila dari saudara Arpan yang sering megatakan perkataan kotor kepada orangtua mengatakan bahwa:

“Saya sangat sedih karena saya belum bisa mendidik anak saya dengan baik, dia sering mengatakan perkataan yang kotor apabila saya tidak memenuhi keinginanya sehingga menyakiti hati saya, tapi setelah dia mendapatkan konseling dia mulai sedikit berubah, dia mulai menjaga perkataannya kepada saya”.⁸⁹

Wawancara dengan saudara Anri mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah mengikuti konseling sebelumnya, menurut saya dengan adanya konseling individu dengan materi-materinya, saya mendapatkan arahan yang baik.”⁹⁰

Wawancara dengan saudara Romadon mengatakan bahwa:

“Menurut saya, konseling adalah kegiatan yang baik. Saya bisa mengungkapkan masalah dengan luas karna bersifat rahasia. Apalagi

⁸⁷ Hasil wawancara, saudari Tuti pada tanggal 4 Juni, 2020.

⁸⁸ Hasil observasi, di Dusun Sukamulia, pada tanggal 5 Juni 2020.

⁸⁹ Hasil wawancara, ibu Lila orangtua dari saudara Arpan, pada tanggal 6 Juni 2020.

⁹⁰ Hasil wawancara, saudara Anri, pada tanggal 6 Juni 2020.

konseling dengan materi-materi yang Islami, saya mendapat nasehat yang dapat berubah sikap saya dan berkata baik kepada orangtua saya. Sehingga saya dapat mengubah perkataan saya”.⁹¹

Dari hasil wawancara seiring dengan hasil observasi peneliti. Orangtua yang sedih dengan kelakuan anaknya dirumah karena saya tidak sanggup memenuhi keinginannya mendapatkan materi yang bisa sedikit merubah perkataan anaknya dan remaja sudah mulai menjaga lisannya kepada orangtuanya.⁹²

- d. Tidak ada rasa saling menghormati kepada saudara maupun orangtua

Hasil wawancara kepada ibu Nida dari saudara Ridha mengatakan bahwa:

“Menurut saya konseling individu sangat baik dilakukan. Karena, anak saya sudah mampu menghargai saudaranya. Dulu dia selalu bertengkar dengan kakaknya, tapi setelah di konseling dia mendapatkan materi yang mampu mengubah sikapnya terhadap saudara maupun kepada saya”⁹³.

Seiring wawancara kepada saudara Ali mengatakan bahwa:

“Saya belum tahu konseling individu, tapi dengan konseling individu saya bisa merubah sikap saya secara perlahan kepada saudara saya, terutama kakak dan abang saya. Dulu kami selalu bertengkar tak pernah akur, dan sekarang sudah mulai sedikit berubah.”⁹⁴

Serupa wawancara dengan saudara Ismed mengatakan bahwa:

⁹¹ Hasil wawancara, saudara Romadon, pada tanggal 6 Juni 2020

⁹² Hasil Observasi, di Dusun Sukamulia, 7 Juni 2020

⁹³ Hasil wawancara, ibu Nida orangtua dari saudara Ridha, pada tanggal 8 Juni 2020

⁹⁴ Hasil wawancara, saudara Ali, pada tanggal 8 Juni 2020

“Menurut saya konseling individu sangat baik, karena dengan materi-materi yang disampaikan, saya dapat sedikit menahan emosi saya secara pelan agar tidak bertengkar dengan abang saya”⁹⁵

Dari hasil wawancara sesuai dengan observasi peneliti, remaja menyampaikan bahwa konseling yang telah dilakukan dan materi-materi yang disampaikan sangat baik. Karena remaja sudah mampu menahan emosi agar bisa menghargai dan menghormati terhadap saudaranya dan tidak sering bertengkar kepada abangnya atau kakanya.⁹⁶

Berikut tabel hasil persentasi perubahan permasalahan remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara mulai dari siklus I sampai siklus II.

Tabel. 16
Kesimpulan Hasil Perubahan Siklus I Dan Siklus II

No	Perilaku remaja dalam keluarga	Siklus					Hasil akhir perubahan
		Pra siklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II	
1.	Melawan kepada kedua orangtua	6 remaja 40%	6 remaja 40%	4 remaja 26,6%	3 remaja 20%	2 remaja 13,3%	4 remaja 26,6%
2	Tidak mendengarkan nasehat orangtua	12remaja 80%	12 remaja 80%	9 remaja 60%	7 remaja 46,6%	4 remaja 26,6%	8 remaja 53,3%

⁹⁵ Hasil wawancara, saudara Ismed, pada tanggal 8 Juni 2020.

⁹⁶ Hasil Observasi, Dusun Sukamulia, pada tanggal 9 Juni 2020.

3	Mengatakan perkataan kurang baik kepada kedua orangtua	6 remaja 40%	6 remaja 40%	4 remaja 26,6%	3 remaja 20%	2 remaja 13,3%	4 remaja 26,6%
4.	Tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati kepada saudara maupun orangtua	6 remaja 40%	6 remaja 40%	5 remaja 33,3%	3 remaja 20 %	2 remaja 13,3%	4 remaja 26,6%

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa hasil perubahan perilaku problematika remaja dalam keluarga sudah memiliki perubahan. Siklus I pertemuan I, remaja masih tahap pertama peneliti dan remaja belum memiliki perubahan. Selanjutnya siklus I pertemuan II hingga siklus II pertemuan II, remaja yang melawan kepada kedua orangtua pada awalnya 6 remaja dengan hasil 40% dan sudah berubah 4 remaja dengan hasil 26,6%, remaja yang tidak mendengarkan nasihat orangtua yang pada awalnya 12 remaja dengan hasil 80% dan sudah berubah 8 remaja dengan hasil 53,3%, remaja yang mengatakan kurang pantas kepada kedua orangtua yang awalnya 6 remaja dengan hasil 40%, sudah berubah 4 remaja dengan hasil 26,6%, dan remaja yang tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati sesama saudara maupun orangtua pada awalnya 6 remaja dengan hasil 40%, sudah berkurang 4 remaja dengan 26,6%.

Tabel di atas juga menjelaskan bahwa ada remaja yang tidak memiliki perubahan perilaku permasalahan remaja, yaitu remaja yang tidak berubah pada perilaku melawan kepada kedua orangtua ada 2 remaja dengan hasil 13,3%, remaja yang tidak berubah dalam perilaku tidak mendengarkan nasihat orang tua ada 4 remaja 26,6%, remaja yang tidak berubah pada perilaku remaja

yang mengatakan kurang pantas kepada kedua orangtua ada 2 remaja dengan 13,3%, dan remaja yang tidak berubah pada perilaku tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati sesama saudara maupun orangtua ada 2 remaja dengan 13,3%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika atau permasalahan remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia menunjukkan: melawan kepada orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua, mering mengucapkan perkataan yang kurang baik terhadap orangtua, tidak ada lagi rasa saling menghormati antara saudara maupun orangtuanya.
2. Penerapan konseling Islam atau individu yang dilakukan terhadap remaja adalah sebagai berikut: peneliti melaksanakan konseling individu kepada remaja dengan memberikan materi tentang larangan melawan kepada orangtua merupakan dosa besar, kewajiban berbakti kepada kedua orangtua, mendengarkan lalu patuhi nasehat orangtua dapat mengantarkan ke pintu kesuksesan, akibat tidak mendengarkan nasihat orangtua, larangan berkata”ah” pada orangtua, kewajiban mengatakan perkataan yang mulia hormat menghormati sesama saudara, pentingnya sikap menghormati dalam keluarga, menghormati orangtua adalah perintah Allah.
3. Perubahan problematika remaja dalam keluarga setelah dilakukan konseling Islam yaitu, mulai dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II dari 15 remaja yaitu: remaja yang melawan orangtua tinggal 2 remaja (13,3%), tidak mendengarkan nasehat 4 remaja (26,6%), tidak

ada rasa saling menghargai sesama saudara maupun orangtua 2 remaja (13,3%), dan remaja yang sering mengucapkan perkataan kotor kepada orangtua sisa 2 remaja (13,3%).

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Orangtua
 - a. Seharusnya setelah diadakannya konseling individu terhadap remaja, orangtua harus tetap mengawasi dan menasihati anaknya agar tetap berperilaku baik dalam keluarga.
 - b. Lebih memperhatikan anaknya dalam memilih temana supaya bergaul dengan orang-orang yang baik.
2. Remaja
 - a. Seharusnya menolong orangtua, dan memadatkan aktivitas agar tidak terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.
 - b. Seharusnya pandai-pandai dalam memilih teman dan tetap menjaga lisan dan harus memperlakukan orangtua dengan baik.
 - c. Seharusnya lebih sering mengikuti pengajian-pengajian dan mendengarkan ceramah-ceramah yang bernuansa Islami.

3. Kepala Desa

Mengadakan pengajian dan kegiatan yang bermanfaat agar remaja mengisi waktu yang kosong, agar mereka memiliki jiwa beragama dan rasa sosial pada usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aldiawan, Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja, dalam jurnal Al-Mishbah, Vol.16 No. 1 Januari – juni 2020.
- Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan/Penerjemah Penafsir Al-Qur'an.
- B. Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga 1980.
- Basit Abdul, *Konseling Islami*, Depok: Kencana, 2017.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Eny Kusumawati, Problematika Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi, dalam jurnal Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017) Online ISSN 2580-216X.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali, 2016.
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Kokasih Engkos, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- M. Echols John dan Shadily Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Grafimedia Pustaka Utama, 2003.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Musnamar Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Tindakan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- Nor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pranada Media Group, 2012.
- Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2014.
- Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Sinar, 2004.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sunarto Achmad, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid II*, Semarang: Asy Syifa', 1997.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Jija Hannum Harahap
Nim : 16 302 00024
No. Hp : 082273110882
Tempat Tanggal Lahir : Dusun Sukamulia, 28 Februari 1998
Alamat : Dusun Sukamulia, Kec. Portibi Kab.
Padang Lawas Utara

2. Nama Orangtua
Ayah : Abdul Muis Harahap
Ibu : Masdaria Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Sukamulia, Kec. Portibi Kab.
Padang Lawas Utara

3. Pendidikan
 - a. SDN 101600 Purbabangun tamat Tahun 2010
 - b. MTs S Ponpes Al-Mukhtariyah Sungai Dua tamat Tahun 2013
 - c. MAS Ponpes Al-Mukhtariyah Sungai Dua tamat Tahun 2016
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2016

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Konseling Islam dalam mengatasi Problematika Remaja dalam Keluarga di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Maka penelitian ini membuat pedoman observasi tentang penerapan konseling Islam dalam mengatasi Problematika Remaja dalam keluarga, yaitu:

1. Observasi langsung dilokasi penelitian di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati problematika remaja dalam keluarga di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati perubahan remaja dalam keluarga setelah menerapkan konseling Islam di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada remaja yang bermasalah Di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah saudara/i pernah (melawan kepada kedua orangtua/tidak mendengarkan nasehat orangtua/berkata kurang pantas kepada kedua orangtua/ tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama saudara ataupun kepada orangtua)?
2. Kenapa saudara/i (melawan kepada kedua orangtua/tidak mendengarkan nasehat orangtua/berkata kurang pantas kepada kedua orangtua/ tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama saudara ataupun kepada orangtua)?
3. Sejak kapan saudara/i melakukan hal seperti itu kepada saudara atau orangtua saudara/i?
4. Apakah saudara/i selalu seperti itu kepada saudara atau orangtua?
5. Bagaimana tanggapan orangtua saudara/i dalam menyikapi perbuatan saudara/i?
6. Bagaimana perasaan saudara/i setelah melakukan hal seperti itu, apakah ada rasa menyesal atau tidak?
7. Pada saat saudara/i melakukan hal seperti itu, apakah orangtua saudara/i memarahi atau menasihati saudara/i?
8. Bagaimanakah perasaan saudara/i ketika dilakukan proses konseling?
9. Apakah saudara/i terbuka pada saat proses konseling?
10. Apakah setelah dikonseling, saudara/i menyadari atas perbuatan saudara/i?

B. Wawancara kepada orangtua yang memiliki remaja bermasalah Di Dusun Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah remaja bapak/ibu pernah (melawan kepada kedua orangtua/tidak mendengarkan nasehat orangtua/berkata kurang pantas kepada kedua orangtua/ tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama saudara ataupun kepada orangtua)?
2. Kenapa remaja bapak/ibu (melawan kepada kedua orangtua/tidak mendengarkan nasehat orangtua/berkata kurang pantas kepada kedua orangtua/ tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama saudara ataupun kepada orangtua)?
3. Sejak kapan remaja bapak/ibu melakukan hal seperti itu kepada bapak/ibu?
4. Apakah remaja bapak/ibu selalu atau sering seperti itu kepada bapak/ibu?
5. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika remaja bapak/ibu melakukan hal seperti itu kepada bapak/ibu?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dalam menyikapi perbuatan remaja bapak/ibu?
7. Ketika bapak/ibu memarahi atau menasihatinya, apakah remaja bapak/ibu sadar atau mengulangi perbuatannya kembali?
8. Bagaimana remaja bapak/ibu setelah dilakukan proses konseling?
9. Perubahan seperti apa yang bapak/ibu lihat?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Marlin Ananda Harahap sebagai kepala Desa Rondaman Lombang tanggal 10 maret



Wawancara dengan saudari Ratna, di Dusun Sukamulia tanggal 13 Maret 2020



Wawancara dengan saudari Imelda, remaja di Dusun Sukamulia tanggal 16 Maret 2020



Wawancara dengan Ibu Ramisa orangtua dari saudari Lili di Dusun Sukamulia tanggal 13 Maret 2020



Wawancara dengan Ibu Ayu sebagai Tetangga di Dusun Sukamulia tanggal 10 Maret 2020



Wawancara dengan saudari Yuli sebagai remaja di Dusun Sukamulia tanggal 9Maret 2020

Lampiran IV

Materi Konseling Yang Disampaikan Terhadap Remaja

	Perilaku remaja	Materi konseling Individu untuk Remaja
1.	Melawan kepada Orangtua	<p>-Tentang larangan melawan kepada orangtua merupakan dosa besar.</p> <p>-Balasan yang akan diterima, apabila melawan kepada kedua orangtua</p> <p>-Kewajiban berbakti kepada kedua orangtua dengan menambahkan dalil Qur'an surah al-Ankabut:8.</p> <p>وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنْتَبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾</p> <p>8. dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.</p> <p>-semua pekerjaan harus di iringi ridhanya, karna ridha Allah tergantung ridha orangtua dan murka orangtua tergantung murka Allah.</p>
2.	Tidak mendengarkan nasehat orang tua	<p>-Mendengarkan lalu patuhi nasehat orangtua dapat mengantarkan ke pintu kesuksesan.</p> <p>-Nasehat merupakan jalan menuju syurga.</p>
3.	Perkataan kurang pantas kepada orangtua	<p>-Larangan berkata”ah”pada orangtua dan Kewajiban mengatakan perkataan yang mulia menambahkan materi dalil al-Qur'an pada Surah Al-Isra': 23</p> <p>﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَانًا ۚ وَإِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ .</p> <p>23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu</p>

		<p><i>jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].</i></p> <p>[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.</p>
4.	Tidak ada rasa saling menghormati kepada orangtua	<p>-Manfaat hormat menghormati sesama saudara orangtua. -Akibat tidak menghormati orangtua, akan memperoleh laknat dan marahnya Allah. -perintah Allah menghormati sesama saudara surah al-Hujurat: 10.</p> <p>إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ</p> <p>لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ</p> <p>10. orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 2322 /In.14/F.6a/PP.00.9/12/2019
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

20 Desember 2019

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
2. Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd

Di tempat

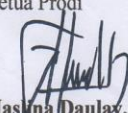
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **JIZA HANNUM HARAHAP/ 16 302 00024**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **“PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA REMAJA DALAM KELUARGA DI
DUSUN SUKAMULIA DESA RONDAMAN LOMBANG KEC.
PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

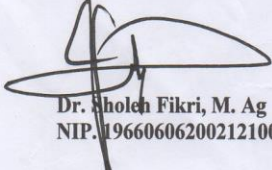
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali San, M. Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nuridin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 467 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2020

18 Juni 2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. **Kepala Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Paluta.**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Jija Hannum Harahap
NIM : 1630200024
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dusun Suka Mulia Desa Rondaman Lombang Portibi, Paluta.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Konseling Islam dalam Mengatasi Problematika Remaja dalam Keluarga di Dusun Sukamulia Desa Rodaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DESA RONDAMAN LOMBANG

2020

Nomor : 656/2009/120/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Jija Hannun Harahap
Nim : 1630200024
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kec. Portibi Kab. PALUTA

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Dusun Sukamulia Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul: **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA DALAM KELUARGA DI DUSUN SUKAMULIA DESA RONDAMAN LOMBANG KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Rondaman Lombang



MARLIN ANANDA HARAHAP